

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa sekolah adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan anak, di mana mereka mulai mempelajari dan mengembangkan segala sesuatu yang terjadi pada tahap ini, dengan tujuan untuk persiapan masa depan mereka. Usia sekolah sering disebut sebagai "usia penuh konflik", di mana banyak terjadi perselisihan antar anak-anak.¹ Dalam dunia pendidikan, perkembangan sosial-emosional menempati kedudukan yang tidak kalah penting. Perkembangan sosial-emosional peserta didik sangat memengaruhi kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pada usia sekolah dasar, perkembangan sosial-emosional peserta didik memiliki dampak yang besar terhadap perilaku, pengendalian diri, penyesuaian diri, serta penerimaan terhadap aturan-aturan yang ada. Ketika peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, fungsi sosial-emosional mereka akan berkembang dengan baik. Emosi memegang peranan penting dalam perkembangan psikologis anak, terutama di usia sekolah dasar.²

Perilaku emosional atau tantangan emosional peserta didik biasanya ditemui pada tingkah laku dan karakter peserta didik. Hal ini seringkali ditemukan pada masa anak tingkat dasar, yang sudah pada umumnya mulai

¹ Liza Merianti dan Elsa Abel Nuine, "Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8 – 12 Tahun Terhadap Kejadian Sibling Rivalry," *Jurnal Endurance* 3, no. 3 (2018). hal. 474-475

² Eka Tasyana dan Rayi Trengginas, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar," *Jurnal Iventa* 3, no. 1 (2019), hal. 19

memasuki masa pengenalan emosi. Perkembangan dan pengenalan emosi pada anak sangatlah penting. Sebab perilaku emosional anak memiliki hubungan dengan aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupannya. Semakin kuat emosi memberikan tekanan pada mereka, akan semakin kuat emosi mereka mengguncang keseimbangan tubuh untuk melakukan aktivitas tertentu. Jika kegiatan yang dilakukan sesuai dengan emosinya maka anak akan senang melakukan kegiatan tersebut dan secara mental akan meningkatkan konsentrasi dan aktivitas anak dan secara psikologis. Kemudian akan terdapat dampak positif dan memberikan sumbangan pada peningkatan motivasi dan minat pada pembelajaran yang ditekuni oleh anak di dalam kelas maupun luar kelas. Oleh karena itu tantangan emosional pada anak penting dikembangkan dan ditangani dengan baik oleh guru dalam proses belajar mengajar, terutama oleh guru kelas.³

Beberapa tantangan dan permasalahan anak dalam kehidupan sehari-hari, dapat menimbulkan tekanan dan stres pada anak. Untuk mengatasi hal ini, seorang anak membutuhkan kemampuan, kemampuan tersebut dapat berupa dalam kemampuan dalam mengatur emosi.⁴ Pada tingkat kelas 3, peserta didik mengalami berbagai perubahan emosi yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka. Di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, tantangan emosional yang dihadapi oleh peserta didik seringkali berupa senang, sedih, marah, atau kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Tantangan emosional di SDIT Al-

³ Sukatin et. all., “Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020). hal. 78

⁴ Muthmainah, “Peran Guru dalam Melatih Anak Mengelola Emosi,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021). hal. 63-64

⁵ Observasi di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024, pukul 11.13 WIB.

Asror telah terselesaikan dengan baik oleh guru kelas, dimana guru kelas berperan sebagai pihak yang penting dalam pembelajaran dan pengembangan sosial-emosional anak, guru kelas mampu menemukan dan mengatasi tantangan emosional tersebut dengan pendekatan yang tepat.⁶

Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁷

Guru yang berperan sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademis peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter peserta didik. Selain itu peran guru juga sebagai pembimbing, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, guru harus dapat membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan peserta didik dalam belajar.⁸

Dalam dunia pendidikan, ada sebuah profesi yang dinamakan dengan profesi guru atau seorang pendidik. Yang dimaksud dengan guru secara tradisional adalah seorang yang berjasa dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan diibaratkan seperti ibu yang mengajarkan berbagai

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Rochmatusy Syarifah, selaku guru kelas 3A di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024, pukul 13.15 WIB.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara, 2005), hal. 2

⁸ Taufiq Ismail, “Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional PGSD 1*, no. 1 (2019). hal. 287

macam hal yang baru. Guru berperan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Guru mendidik dan mengajarkan hal yang kompleks termasuk pendidikan pada pengetahuan dan tingkah laku peserta didik. Guru mempunyai kedudukan yang begitu penting dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu tinggi ialah lembaga pendidikan yang mengutamakan dan meninggikan posisi pendidiknya. Posisi sesungguhnya seorang pendidik dalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar yang terpenting adalah, guru dapat meraih keberhasilan tujuan kegiatan belajar mengajar.⁹

Guru adalah seseorang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan di sekola. Proses kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik yang berhak mendapatkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang termasuk dengan ilmu menghadapi kondisi emosional.¹⁰

Pendidikan sendiri sudah pasti dialami oleh semua orang sepanjang perjalanan hidupnya. Pendidikan sendiri bisa disebut sebagai usaha yang

⁹ Suryani, *Hadis Tarbawi*. (Yogyakarta: Teras 2012). Hal. 25.

¹⁰ Hendrik Lempe Tasaik dan Patma Tuasikal, “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi,” *Metodik Didaktik* 14, no. 1 (2018). hal. 47-48

direncanakan dan dilakukan secara sadar. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa terlibat secara aktif dalam mengembangkan dan memperluas potensi dirinya supaya dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹ Pendidikan tidak hanya mencakup Pendidikan formal saja yang berada di Instansi-instansi yang telah ada. Melainkan, proses tanya jawab di kehidupan sehari-hari, pengalaman kehidupan, seperti istilah yang sering didengar bahwa guru terbaik adalah pengalaman. Hal ini juga merupakan salah satu wujud dari Pendidikan. Peserta didik dalam proses mengenali tantangan emosional yang dimilikinya tentu juga merasakannya bukan hanya di sekolah, akan tetapi juga di lingkungan luar sekolah.

Dalam Al-Qur'an disebutkan ayat tentang seberapa pentingnya pendidikan dan ilmu bagi kehidupan manusia:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَاقْسِحُوا يَفْسَحْنِي اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الْأَذْنِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ يُعْلِمُ
تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: 'Berilah kelapangan di dalam majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

¹¹ Achmad Busiri, *Glosarium Dunia Pendidikan*, (Malang: Institut Agama Sunan Kalijogo Malang, 2020), hal. 20

diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mujadalah 11)¹²

Pendidikan di Indonesia akan senantiasa berkembang dari masa ke masa. Pendidikan di Indonesia terus berkembang selaras dengan kemajuan zaman. Kontribusi atau peran Pendidikan di sini sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas diri pada seseorang. Selain itu, Pendidikan juga merupakan tonggak peradaban dari suatu bangsa atau negara. Negara dapat dikatakan sebagai negara maju salah satunya bisa dilihat dari Pendidikan yang dimiliki oleh negara tersebut.¹³ Karena dengan adanya sebuah pendidikan yang bermutu pada suatu negara, maka pasti melahirkan banyak Sumber Daya Manusia/SDM yang berkualitas. Dari SDM yang berkualitas ini, dapat meningkatkan mutu di segala aspek kehidupan yang ada di suatu negara. Seperti contoh, teknologi pada sebuah negara akan maju dan akan terus maju dengan adanya SDM yang berkualitas. Demikian juga pada aspek kehidupan lainnya. SDM yang berkualitas adalah generasi bangsa yang memiliki sikap dan sifat yang baik untuk menghasilkan generasi bangsa yang unggul.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut yang berjudul **“Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Tantangan Emosional Peserta Didik Kelas 3 di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung”**.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), hal. 544

¹³ Izza Umarah, “*Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik di Smp Negeri 23 Surabaya*” (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2021), hal. 1

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Kelas sebagai Komunikator dalam Mengatasi Tantangan Emosional Peserta Didik Kelas 3 di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana Peran Guru Kelas sebagai Motivator dalam Mengatasi Tantangan Emosional Peserta Didik Kelas 3 di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana Peran Guru Kelas sebagai Inspirator dalam Mengatasi Tantangan Emosional Peserta Didik Kelas 3 di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Kelas sebagai Komunikator dalam Mengatasi Tantangan Emosional Peserta Didik Kelas 3 di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Kelas sebagai Motivator dalam Mengatasi Tantangan Emosional Peserta Didik Kelas 3 di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

3. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Kelas sebagai Inspirator dalam Mengatasi Tantangan Emosional Peserta Didik Kelas 3 di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keseluruhan pihak dalam rangka menyelenggarakan pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui keterkaitan antara teori, praktik dan refleksi terhadap teori-teori yang ada tentang peran guru menurut Prey Katz.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah - masalah yang berkaitan dengan tantangan emosional peserta didik jika berkaitan dengan peran guru, terutama peran guru kelas. Sehingga guru dan lembaga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian.

- c. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan mengetahui bagaimana keefektifan peran guru kelas dalam mengatasi tantangan emosional peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini sebagai petunjuk arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Peran guru menurut Prey Katz dalam bukunya Sardiman yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan beberapa nasihat, sebagai motivator atau pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan tingkah laku, nilai-nilai serta sikap kepada orang untuk menguasai bahan yang diajarkan.¹⁴ Menurut Akhyak, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Kreatif Menuju Implementasi Konsep Filosofis Kependidikan Islam*, guru memiliki banyak peran yaitu: guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, edukator dan instruktur, inovator, motivator, administrator, pekerja sosial, pengajar dan ilmuwan, orang tua dan

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143

teladan, pencari keamanan, psikolog dalam pendidikan dan sebagai pemimpin.¹⁵

b. Tantangan emosional merujuk pada kesulitan yang dihadapi seseorang dalam mengelola perasaan yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis mereka, seperti ketakutan, kecemasan, atau frustrasi. Untuk mengatasi tantangan ini, individu perlu memiliki pemahaman yang baik tentang perasaan mereka sendiri serta cara-cara yang efektif untuk mengelolanya. Tantangan emosional adalah kesulitan atau hambatan yang dialami oleh seseorang dalam mengelola dan mengatur emosi mereka, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan hidup mereka.¹⁶ Tantangan emosional dalam lingkup peserta didik mencakup beberapa yaitu: kesulitan dalam mengelola perasaan seperti stres, rasa takut, atau marah yang sering muncul dalam situasi sosial atau akademik. Tantangan emosional ini dapat memengaruhi kinerja akademik peserta didik dan hubungan sosial mereka dengan teman sebaya atau guru.¹⁷

2. Secara Operasional

Peran guru dalam penelitian ini adalah guru sebagai sebagai komunikator, motivator dan inspirator. Guru berperan sebagai komunikator

¹⁵ Akhyak, *Menjadi Guru Kreatif Menuju Implementasi Konsep Filosofis Kependidikan Islam*, (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2013), hal. 15-27

¹⁶ Alim Sofiyan, “Interpretasi Ayat-Ayat Psikologi Dalam Surat Yusuf,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 11, no. 2 (2019), hal. 158

¹⁷ Roger P. Weissberg, et. all., “Social and Emotional Learning: Past, Present, and Future” *Handbook of Social and Emotional Learning* (2015), hal. 6-7

yang sensitif, mampu mendengarkan dan merespons perasaan peserta didik dengan empati untuk membantu mereka mengatasi tantangan emosional. Selain itu, guru juga bertindak sebagai motivator dan inspirator, memberikan semangat dan keyakinan kepada peserta didik agar mereka dapat mengelola emosi dan tetap fokus pada perkembangan diri. Hal ini tentunya dilakukan agar sesuai dengan tujuannya yaitu menciptakan kepribadian berprestasi peserta didik dan berakhhlakul karimah di SDIT Al-Asror.

Tantangan emosional pada penelitian ini, sesuai dengan temuan pada lapangan berdasarkan observasi yaitu pada tingkat kelas 3, peserta didik mengalami berbagai perubahan emosi yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka. Di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, tantangan emosional yang dihadapi oleh peserta didik seringkali mencakup perasaan cemas, marah, atau kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai suatu karya ilmiah, dalam penulisan skripsi ini seharusnya memenuhi syarat sistem dan logis. Dimana dirumuskan dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan skripsi ini didasarkan pada buku pedoman skripsi.¹⁸ Secara teknis, penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama.

¹⁸ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah dan Makalah) Tahun Akademik 2021/2022, (Tulungagung: FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2021), hal. 27

Pertama, bagian awal skripsi yang mencakup beberapa halaman yang terletak sebelum bab-bab utama. *Kedua*, bagian inti skripsi yang berisi beberapa bab dengan format penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian penutup yang mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran yang relevan, serta riwayat hidup penulis.

Pada penyusunan penelitian ini memuat enam bab, yang mana akan terdapat keterkaitan satu bab dengan bab yang lain, dan memiliki ketergantungan secara sistematis, dengan tujuan untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini memuat tentang: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan landasan pada bab selanjutnya. Dalam bab ini terdapat uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB III, Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV, pada bab ini berisi hasil penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi data dan temuan peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, baik berupa berupa dokumen, gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus penelitian, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

BAB V, Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus penelitian yang sudah disatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB VI, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing

fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.